

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi ruang sosial dalam membentuk dan menampilkan identitas diri. Melalui unggahan foto dan video, pengguna secara aktif mengonstruksi representasi diri yang mencerminkan gaya hidup, nilai-nilai personal, hingga posisi sosial tertentu. Salah satu bentuk ekspresi visual yang paling dominan di media sosial adalah gaya berpakaian atau fesyen. Sosial media seperti Instagram yang mengedepankan tampilan visual, fesyen menjadi hal penting untuk menunjukkan preferensi estetika sekaligus menunjukkan identitas sosial dan budaya. Pakaian yang dikenakan juga digunakan dalam menyampaikan pesan simbolik yang dapat dibaca oleh audiens sebagai bagian dari narasi visual tentang siapa seseorang dan bagaimana ia ingin dikenali di ruang digital.

Dalam budaya populer Indonesia, fesyen juga sebagai simbol yang merepresentasikan identitas individu maupun kelompok. Salah satu bentuk fesyen yang mengandung makna budaya adalah fesyen dangdut, selain menjadi ciri visual genre musik tersebut, hal itu juga mencerminkan nilai-nilai sosial, simbol profesi, dan dinamika identitas budaya dalam masyarakat Indonesia. Sejak awal kemunculannya, dangdut dikenal melalui musikalitas dan liriknya yang khas, dan juga melalui penampilan visual para penyanyinya yang identik dengan gaya berpakaian mencolok, glamor, dan penuh ornamen. Gaya ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas dangdut, sekaligus membentuk citra visual yang kuat dalam ingatan publik. Namun, seiring perkembangan teknologi dan meningkatnya penggunaan media sosial, fesyen dangdut mengalami pergeseran fungsi dan makna. Kini, gaya berpakaian khas dangdut tidak hanya digunakan oleh penyanyi profesional, tetapi juga oleh individu di luar ranah musik termasuk influencer dan pengguna media sosial

lainnya. Perluasan penggunaan ini menandai adanya transformasi makna dari simbol profesi menjadi ekspresi visual yang dapat digunakan dengan makna baru untuk berbagai tujuan, seperti afirmasi identitas, strategi estetika, atau bahkan bentuk kritik sosial. Hal ini menunjukkan adanya transisi dan pergeseran dalam makna fesyen dangdut, yang kini bisa dimaknai lebih luas, tidak hanya sebagai bagian dari profesi musik, tetapi juga sebagai ekspresi visual dan gaya hidup.

Industri fesyen di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup tinggi dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh meningkatnya minat masyarakat terhadap gaya hidup dan penampilan, serta berkembangnya platform digital sebagai media promosi dan penjualan. Dukungan pemerintah terhadap ekonomi kreatif, kemudahan akses e-commerce, dan meningkatnya daya beli masyarakat juga menjadi faktor pendorong kuat bagi industri fesyen Indonesia untuk terus tumbuh dan bersaing di pasar global. Dari data yang ditunjukkan pada VIBIZMEDIA.COM menunjukkan bahwa industri fesyen menduduki posisi kedua dengan kontribusi sebesar 18% dari total PDB sector ekonomi di Indonesia, atau sekitar Rp.166 Triliun.

Fesyen di Indonesia terus mengalami perkembangan dinamis seiring dengan perubahan gaya hidup, pengaruh budaya global, serta peran besar media sosial dalam membentuk selera masyarakat. Saat ini, gaya fesyen yang paling menonjol mencakup modest fesyen yang mengedepankan kesopanan namun tetap stylish, tren streetwear yang digemari oleh anak muda urban, serta fenomena *aesthetic looks* yang terinspirasi dari budaya populer seperti K-pop dan gaya hidup minimalis. Media sosial seperti Instagram berperan penting dalam memperkenalkan dan menyebarkan gaya berpakaian ini. Selain itu, muncul pula tren-tren fesyen lokal seperti gaya cewek kue, cewek bumi, dan cewek mamba yang menonjolkan identitas serta keberagaman ekspresi visual (Mahayani et al., 2023). Namun, masih ada beberapa aliran fesyen lain yang memiliki selera yang berbeda, salah satunya adalah fesyen dangdut. Fesyen ini memiliki keunikan

tersendiri yang mencerminkan budaya dan identitas masyarakat yang menggemarinya. Dalam fesyen dangdut, kita dapat melihat perpaduan antara elemen tradisional dan modern yang menciptakan tampilan yang mencolok dan penuh warna. Selain itu, fesyen dangdut juga sering kali terinspirasi oleh para penyanyi dan artis terkenal, yang menjadi panutan bagi penggemar.

Dalam dunia hiburan Indonesia, musik dangdut dikenal karena irama yang enerjik dan lirik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan juga karena gaya fesyennya yang khas dan mencolok. Fesyen dalam dunia dangdut kerap menjadi sorotan karena tampilannya yang nyentrik, penuh warna, dan berani dalam berekspresi. Tren fesyen dangdut di Indonesia mengalami pasang surut sejak awal kemunculannya pada tahun 1970-an. Kebangkitan fesyen dangdut mulai terlihat kembali sekitar pertengahan 2010-an, terutama dengan munculnya artis-artis baru dan kolaborasi dengan genre lain, serta penggunaan media sosial yang membantu mempopulerkan kembali gaya dan penampilan dangdut. Tren fesyen dangdut mulai pudar sekitar akhir 1990-an dan mulai bangkit kembali sekitar tahun 2015-an hingga sekarang (Mardalena et al., 2021).

Pakaian umumnya merupakan bentuk ekspresi atau ungkapan diri yang bervariasi antar individu. Perubahan dalam tren mode terjadi lebih cepat dibandingkan dengan perubahan budaya secara keseluruhan. Di zaman sekarang, fesyen telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, mulai dari kalangan atas hingga bawah karena mereka cenderung memperhatikan penampilan dan busana mereka (Jannah et al., 2023). Fesyen adalah salah satu wujud ekspresi diri yang bersifat universal dan terus berubah, mencerminkan nilai-nilai budaya, kepribadian, serta tren yang ada dalam masyarakat.

Tren fesyen masa kini cenderung mengedepankan konsep minimalis dan estetik, di mana kesederhanaan dan keanggunan menjadi fokus utama. Gaya ini menekankan pada palet warna netral, potongan yang bersih, dan bahan berkualitas tinggi, menciptakan tampilan yang elegan

namun tetap nyaman. Di sisi lain, @isdadahlia tetap menggunakan pakaian yang “dangdut” karena itu adalah profesinya sebagai penyanyi dangdut, namun fesyen dangdut juga memiliki ketertarikan yang membuat akun Instagram @cadburylemonade tertarik hingga berusaha untuk mempopulerkan gaya dangdut tersebut.



Gambar 1. 1 Outfit dangdut @Iisdahlia

Iis Dahlia adalah penyanyi dangdut senior yang telah aktif sejak tahun 1990-an. Di luar karier musiknya, ia dikenal karena citra glamor yang konsisten, baik di panggung maupun di luar panggung. Sebagai *public figure*, Iis dilihat sebagai musisi dan juga sebagai representasi dari budaya dangdut itu sendiri, baik dalam hal musik, gaya hidup, hingga pilihan fesyen. Di media sosial, terutama Instagram, Iis menampilkan gaya berpakaian yang mempertahankan estetika dangdut klasik glamor, elegan, dan kadang mencolok yang terlihat kuat pada identitas profesinya sebagai penyanyi dangdut. Ia sering kali mengenakan busana rancangan desainer ternama, dengan sentuhan mewah dan detail yang mencolok. Gaya berpakaian ini mencerminkan status sosial dan profesionalnya serta menjadi bagian dari strategi personal branding yang memperkuat posisinya sebagai ikon budaya dangdut. Melalui akun Instagram-nya (@isdadahlia), Iis Dahlia menunjukkan

bagaimana fesyen dapat menjadi alat representasi visual dari identitas profesional dan budaya yang melekat pada dirinya. Setiap unggahan telah menampilkan busana dan narasi visual yang memperkuat citra dirinya sebagai penyanyi dangdut yang tetap relevan dan berpengaruh di era digital ini.

Dangdut juga turut mempengaruhi gaya berpakaian di luar lingkup dunia musik, yang menjangkau kalangan yang bukan berasal dari profesi penyanyi dangdut. Fenomena ini dapat dilihat dari bagaimana estetika busana dangdut identik dengan warna mencolok dan ekspresif yang telah diadopsi oleh orang lain di media sosial. Salah satu contohnya adalah akun Instagram @cadburylemonade, seorang influencer yang bukan berasal dari industri musik dangdut, namun dengan sadar memilih elemen-elemen gaya dangdut sebagai bagian dari ekspresi fesyen pribadinya.



Gambar 1. 2 outfit dangdut @cadburylemonade

Trisha M. Phawta, yang lebih dikenal dengan @cadburylemonade di Instagram dengan pengikut sebanyak 487 ribu, merupakan seorang konten kreator yang aktif di dunia fesyen dengan ciri khasnya yang disebut "Dangdutcore". Melalui platform Instagram, Trisha kerap membagikan inspirasi gaya berpakaian dengan perpaduan warna-warna cerah, motif mencolok, serta aksesoris unik yang mencerminkan kesan unik dan artsy namun tetap modis. Gaya khas ini terinspirasi dari

budaya pop Indonesia, khususnya dalam dunia dangdut yang terkenal dengan ekspresi bebas dan keberaniannya dalam berpenampilan. Selain berbagi ide fesyen, Trisha juga memiliki cara unik dalam berinteraksi dengan para pengikutnya seperti sering menggunakan narasi yang humoris dan menciptakan karakter khas bernama "Mbak Tumbas", yang membuatnya tampil sebagai sosok kreatif sekaligus menghibur.

Fesyen dangdut sering kali diasosiasikan dengan kelas sosial yang lebih rendah, di mana gaya ini dianggap kurang berkelas dibandingkan dengan tren fesyen yang lebih mainstream dan minimalis (Manan et al., 2025). Hal ini menciptakan stigma bahwa fesyen dangdut hanya untuk mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi yang terbatas atau yang tidak memiliki akses ke merek-merek mewah. Gaya ini dinilai mencolok, penuh ornamen, dan tidak sesuai dengan standar estetika kelas menengah keatas yang mengedepankan kesederhanaan dan kesan "mahal." Stigma tersebut melekat erat dalam persepsi publik, membentuk batas simbolik antara fesyen dangdut dan fesyen arus utama. Iis Dahlia sebagai penyanyi dangdut senior justru memperkuat identitas visual dangdut yang telah ada sejak dulu. Melalui akun Instagram-nya, ia konsisten menampilkan gaya berpakaian yang glamor, berkilau, dan mencolok menegaskan estetika khas dangdut tanpa berusaha untuk menyesuaikannya dengan tren fesyen modern yang minimalis. Gaya visual yang ia tampilkan tidak bertujuan untuk memodernkan atau menjauh dari akar dangdut, melainkan mengafirmasi citra dangdut sebagai genre musik rakyat dengan estetika tersendiri.

Melalui akun @cadburylemonade, Trisha menunjukkan bahwa fesyen dangdut tidak lagi terbatas pada citra glamor yang melekat pada penyanyi panggung, melainkan telah berkembang menjadi bentuk ekspresi budaya yang lebih luas. Ia menghadirkan gaya dangdut secara kreatif dan modern, menantang pandangan bahwa fesyen ini hanya milik kalangan tertentu atau simbol status sosial. Trisha mengajak audiens untuk melihat bahwa keindahan dan kreativitas dalam berpakaian

tidak ditentukan oleh label, harga, atau latar belakang, tetapi oleh kebebasan dalam mengekspresikan diri. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi ruang penting bagi perubahan makna dalam dunia fesyen dangdut. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji bagaimana konten-konten visual di media sosial dapat membentuk, menggeser, dan mendekonstruksi makna-makna lama dalam budaya populer, khususnya dalam ranah fesyen dangdut masa kini.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk dekonstruksi terhadap tren fesyen dangdut saat ini ditampilkan melalui unggahan akun Instagram @isdadahlia dan @cadburylemonade?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana tren fesyen dangdut saat ini didekonstruksi melalui visual yang ditampilkan pada unggahan Instagram @isdadahlia dan @cadburylemonade.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pelaku industri kreatif khususnya dalam bidang fesyen, media sosial, dan personal branding untuk memahami bagaimana representasi visual dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap identitas, profesi, dan budaya. Penelitian ini juga bermanfaat bagi content creator, *fashion stylist*, maupun akademisi yang tertarik dalam kajian visual digital dan identitas budaya, dalam melihat visual lokal seperti fesyen dangdut dimaknai ulang di ruang digital oleh figur yang berbeda. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi komunikasi visual yang lebih kontekstual dan sensitif terhadap dinamika budaya lokal.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam ranah media dan budaya visual. Penelitian ini memperkaya kajian-kajian tentang fesyen sebagai bentuk komunikasi dan identitas budaya dengan menambahkan perspektif dekonstruksi dalam menganalisis tren fesyen dangdut saat ini. Penelitian ini memberikan landasan teoritis baru dalam memahami bagaimana konstruksi makna terhadap fesyen populer tidak bersifat tetap, melainkan dapat dipertanyakan, dibongkar, dan ditafsirkan ulang. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan studi budaya populer di Indonesia, dengan menunjukkan bagaimana media sosial menjadi ruang bagi negosiasi identitas budaya melalui tampilan visual.